

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada bab hasil dan bab pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan terapi bermain dalam mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak tunagrahita sangat efektif sekali, karena terapi bermain ini penerapannya tidak terlepas dari dukungan orangtua untuk mencapai hasil yang baik. Kerja sama orangtua terutama ibu sangat berperan sekali dalam memperoleh keberhasilan dari terapi bermain ini yakni untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak tunagrahita.
2. Metode bermain yang diberikan pada kedua subjek ini sama, hanya saja fokus dan pemberian permainannya yang berbeda. Subjek pertama yang lebih difokuskan pada kegiatan merayap dan kegiatan bermain yang lebih mengarah pada konsentrasi seperti melempar dan memasukkan bola. Sedangkan untuk subjek II lebih ditekankan pada kegiatan jalan di titian dan kegiatan yang lebih mengarah pada kegiatan keseimbangan badan seperti angkat beban.
3. Hasil penelitian subjek pertama perkembangan motorik kasarnya lebih baik dari pada subjek kedua, subjek yang mengalami gangguan

tunagrahita dan disertai gangguan hiperaktif penerapan terapi bermain untuk perkembangan motorik kasarnya lebih cepat dari pada subjek kedua yang mempunyai gangguan tunagrahita yang disertai dengan gangguan *cerebral palsy*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua

Orangtua hendaknya dapat mengetahui potensi- potensi yang dimiliki oleh anak, dan dapat memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya dengan baik. Sehingga orangtua bisa memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan anak dengan baik, orangtua juga harus memiliki hubungan yang baik dengan sekolah yang ditunjuk untuk merawat anaknya. Hal ini dikarenakan agar ada kesinambungan antara terapi dan pelajaran yang diberikan selama di sekolah dan orangtua mengulang atau mengulas kegiatannya lagi selama di rumah pada anak.

2. Bagi instansi

Bagi instansi yang terkait hendaknya tempat yang diberikan untuk terapi bagi anak yang memiliki gangguan hiperaktif dan konsentrasi, diberikan tempat yang agak sedikit tertutup dan tidak bisa terlihat dengan lingkungan luar, sehingga konsentrasi anak tidak mudah terganggu. Bagi bapak atau ibu guru yang mengajar hendaknya juga

memiliki pengetahuan yang lebih mengenai anak disabilitas dan memahami potensi- potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak yang dibimbingnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini menggunakan dua subjek dari ke dua keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan subjek keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang lain, dan diharapkan peneliti selanjutnya meneliti dengan subjek yang lebih dari 1 subjek guna membandingkan hasil terapi yang hendak diterapkan dan diteliti.

